

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peranan sebagai sumber penghasilan devisa Negara, selain tanaman perkebunan seperti kopi, karet, kakao dan lainnya. Tanaman kelapa sawit didatangkan dari Afrika dan masuk ke Indonesia pada tahun 1984 ditanam di kebun raya Bogor, selanjutnya disebar ke Deli, Sumatera Utara. Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dirintis oleh Adrian Hallet seorang Belgia yang telah banyak mempelajari tentang kelapa sawit.

Kelapa sawit termasuk Family Palmae dan tergolong dalam kelas Monocotyledonae dimana dapat tumbuh subur di daerah tropis dengan curah hujan merata sepanjang tahun. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang dapat menghasilkan minyak, yang berasal dari daging buah yang dikenal dengan Crude Palm Oil (CPO) sedangkan yang berasal dari inti sawit dikenal dengan Palm Kernel Oil (PKO) atau sering disebut kernel (Suyatno dan Rizsa 1994)

Menurut (Moeldoko 2018) Produksi minyak kelapa sawit Indonesia meningkat pada setiap tahunnya. Hal ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan minyak kelapa sawit dunia. Indonesia menjadi penghasil minyak terbesar di dunia. Pada tahun 2018 produksi kelapa sawit di Indonesia meningkat lebih dari 50% dan produksi minyak kelapa sawit Indonesia mencapai 43 juta ton, selain penghasil minyak, Indonesia juga merupakan negara pengekspor terbesar di dunia.

Masa depan agribisnis kelapa sawit menunjukkan perannya yang signifikan bagi ekonomi Indonesia. Perkembangan luas dan produksi perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir telah meningkat dari 1.592.000 ha pada tahun 1997 menjadi 6.513.000 ha pada tahun 2007 atau meningkat 7.5% per tahun. Produksi juga meningkat dari 5.448.000 ton (1997) menjadi 17.300.000 ton pada tahun 2007. Hal ini menjadikan Indonesia mampu melampaui produksi minyak kelapa sawit Malaysia (Sunarko 2010).

Berdasarkan penguasaan lahan hingga tahun 2006, 10 juta petani menguasai 2.636.000 ha. 163 Badan Usaha Milik Negara menguasai 697.000 ha, 761 swasta nasional menguasai 2.203.000 ha, 38 perusahaan Malaysia menguasai 442.000 ha, dan 16 perusahaan asing lainnya menguasai 117.000 ha. Total investasi perkebunan kelapa sawit baru selama April-September 2007 mencapai Rp 7.7 triliun, sehingga berpotensi menyerap sedikitnya 93.000 tenaga kerja dan dapat menggerakkan perekonomian pedesaan, (Pardamean 2008).

Tanaman kelapa sawit penghasil minyak nabati paling efisien diantara tanaman kedelai, zaitun, kelapa dan bunga matahari. Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak dengan rendemen mencapai 21% dan sebanyak 6-8 ton/ha. Keunggulan lainnya umur ekonomis yang tinggi sampai 25 tahun, resiko yang kecil, persediaan yang cukup, dan penggunaan yang beragam seperti minyak goreng, lemak pangan, margarin, bahan pembuat sabun, diterjen, pelumas bahan bakar, dan sebagainya.

Sasaran utama yang harus dicapai dalam mengusahakan perkebunan kelapa sawit adalah memperoleh produksi maksimal dan kualitas minyak yang baik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



dengan biaya yang efisien. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan standar kegiatan teknis budidaya yang baik, salah satunya adalah pembibitan kelapa sawit. Produksi yang maksimal dapat tercapai apabila tanaman berasal dari bibit yang baik dan sehat serta penerapan teknis budidaya yang benar sesuai dengan standar. Keberhasilan pembibitan tidak ditentukan oleh banyaknya jumlah bibit yang dapat ditanam di lapangan, tetapi dari kualitas yang dihasilkan.

Untuk memperoleh bibit kelapa sawit yang sehat dan baik. Maka pelaksanaan pembibitan kelapa sawit memerlukan manajemen pembibitan yang matang sehingga menghasilkan bibit-bibit kelapa sawit yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu juga meminimalisir resiko kerugian seperti biaya, waktu dan tenaga. Manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan bimbingan (*directing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*) terhadap orang-orang dan barang-barang, untuk tujuan tertentu yang telah ditetapkan, (Mangoensoekerjo, Hariono 2005).

Manajemen pembibitan adalah salah satu bidang manajemen seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen perkantoran. Manajemen pembibitan (*nursery*) mengkhususkan diri tentang hal ihwal yang berhubungan dengan faktor memproduksi bibit dari penanganan *pre nursery* dan *main nursery* hingga bibit siap tanam dengan segera kegiatannya hingga pembibitan tersebut dikatakan berhasil.



Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mempraktikkan ilmu yang didapat pada kuliah untuk diterapkan dilapangan, serta menambah wawasan, keterampilan serta pengalaman manajerial pada berbagai tingkat perkebunan baik sebagai karyawan, pendamping Mandor dan pendamping Asisten.

Tujuan khusus untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan pembibitan kelapa sawit di PT PP London Sumatra Indonesia Tbk serta untuk memenuhi laporan di semester akhir pada program Teknologi dan Manajemen Produksi Perkebunan, Sekolah Vokasi IPB.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit memiliki klasifikasi

| | | |
|--------|---|-------------------------|
| Divisi | : | Embryophyta Siphonagama |
| Kelas | : | Angiospermae |
| Ordo | : | Monocotyledonae |